

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SD NEGERI BANGUNREJO LOR 4

1. Profil SD Negeri Bangunrejo Lor 4

Sekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4 adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi. Lembaga ini beralamat di dusun Ngasem Desa Bangunrejo Lor Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Saat ini, SD Negeri Bangunrejo Lor 4 terdiri dari 6 (enam) rombongan belajar yaitu kelas satu sampai enam. Guru di SD Negeri Bangunrejo Lor 4 berjumlah 8 orang, peserta didik laki-laki 17, peserta didik perempuan 14.

SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi termasuk salah satu sekolah yang telah terakreditasi dengan nilai B. SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi juga memiliki sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang layak untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan fasilitas tersebut juga didukung oleh pendidik dan tenaga pendidikan yang kompeten di bidangnya masing-masing dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi juga melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu juga sekolah sangat mendukung perkembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan

ekstrakurikuler yang terdapat di SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi yakni Pramuka, Tahfidz, Tari, Volly, dan catur. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu menjadikan peserta didik SD Negeri Bangunrejo Lor 4 menjadi peserta didik yang mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah-sekolah lainnya.

Agar masyarakat mampu mengakses segala informasi dari SD Negeri Bangunrejo Lor 4, maka SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi juga memiliki sarana informasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Sarana informasi tersebut adalah email dan media sosial. Adapun media sosial SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi dioptimalkan untuk menyebarkan konten-konten kreatif, edukatif, dan informatif kepada masyarakat luas salah satunya dengan akun Facebook. Sarana ini dikelola secara sistematis oleh guru dan peserta didik dengan penuh tanggung jawab dan terus dikontrol untuk perbaikan kualitas isinya (Data diperoleh dari operator sekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4).

2. Visi dan Misi SD Negeri Bangunrejo Lor 4

a. Visi SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi

Terwujudnya generasi berprestasi, terampil, beriman dan berakhlak mulia.

b. Misi SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi

1. Mewujudkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
2. Mewujudkan kesadaran untuk bersikap dan berbudi pekerti luhur
3. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif,

efektif dan menyenangkan

4. Mewujudkan pembinaan di bidang olahraga dan pramuka secara Intensif
5. Mewujudkan peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran
6. Mewujudkan kegiatan pertanian secara intensif berdaya guna dan produktif
7. Mewujudkan kompetensi sumber daya manusia menjadi tenaga yang terampil dan profesional

3. Sarana dan Prasarana SD Negeri Bangunrejo Lor 4

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang diadakan oleh sekelompok manusia atau alat penunjang proses pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara berarti dan optimal bagi jalanya proses pendidikan. Sejak berdirinya Sekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi memiliki beberapa fasilitas yang mampu menunjang proses belajar mengajar. Sarana-prasarana dan fasilitas tersebut meliputi: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang sanitasi peserta didik, taman sekolah, lapangan voli, serta kantin sehat. Adapun penjelasannya secara rinci dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Negeri Bangunrejo Lor 4

No	Jenis Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Memadai
2.	Ruang Guru	1	Memadai

3.	Kamar Mandi	4	Cukup Memadai
4.	Perpustakaan	1	Memadai
5.	Lapangan Volly	1	Memadai
6.	Ruang UKS	1	Cukup Memadai
7.	Musholla	1	Memadai
8.	Kantin	1	Cukup Memadai

Sumber: Data operator sekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui sarana dan prasarana di SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi sudah memadai dan cukup baik untuk menunjang kegiatan dan proses belajar mengajar.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik SD Negeri Bangunrejo Lor 4

a. Keadaan Guru SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi

Dalam sistem pendidikan, guru memiliki posisi sebagai komponen utama dan figur sentral dalam dunia pendidikan serta tali penyambung ilmu pengetahuan bagi generasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan tanpa guru tidak akan mungkin pendidikan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, tenaga pengajar di SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi berjumlah delapan orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Para guru yang bertugas juga ada yang berstatus sebagai guru PNS, PPPK dan guru honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di

bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi

No.	Nama	L/P	Status	Jabatan
1.	Indarwati, S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2.	Ranto, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
3.	Surani, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
4.	Samini, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
5.	M. Mufit Effendi, S.Pd	L	PNS	Guru PAI
6.	Ririn Dwiningsih, S.Pd	P	PPPK	Guru Kelas
7.	Dwi Nurul Khotimah, S.Pd	P	Guru Honor	Guru Kelas
8.	Firmansyah Adi Pradana	L	Guru Honor	Guru PJOK

Sumber: Data operator sekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Pitu Kabupaten Ngawi

b. Keadaan Peserta Didik SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu

Kabupaten Ngawi

Keadaan peserta didik SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi tahun 2023/2024 dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	3
2.	II	9
3.	III	5
4.	IV	8
5.	V	3
6.	VI	3

Total	31
-------	----

Sumber: Data operator sekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Pitu Kabupaten Ngawi Pitu Kabupaten Ngawi

Tabel 4.4 Gambaran Subjek Penelitian peserta didik SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi .

No.	Inisial Nama	L/P	Ttl	Agama	Kelas
1.	Zack Azriell	L	Ngawi, 19-04-2014	Islam	5
2.	Challia Jasmina Nathalia	P	Ngawi, 01-01-2016	Islam	4
3.	Agasta Putra Pratama	L	Ngawi, 04-06-2016	Islam	3
4.	Zaeril Ehza	L	Ngawi, 28-07-2017	Islam	2
5.	Indah Anggita Sari	P	Ngawi, 18-10-2014	Islam	5

Sumber: Data operator sekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Pitu Kabupaten Ngawi.

B. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dampak dari keluarga broken home terhadap motivasi belajar dan akhlak peserta didik SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi dengan menggunakan beberapa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, dihasilkan data dan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di SD Negeri Bangunrejo Lor 4

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang dapat didorong dengan adanya kemauan dari diri peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti mendapati bahwa motivasi belajar peserta didik-peserta didik ini bermacam-macam, beberapa peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah dan beberapa lainnya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Adapun hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diuraikan, sebagai berikut:

a. Subyek 1 (ZA)

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah menjelaskan turunnya motivasi belajar disebabkan oleh peserta didik merasa hilangnya figur yang mendampinginya dalam belajar. Sebagaimana penjelasan dari salah satu peserta didik dari keluarga broken home berinisial ZA sebagai berikut:

“Dulu sebelum ayah dan ibu bercerai enak saya selalu rajin belajar, ibu selalu menemani ketika saya sedang belajar atau sedang mengerjakan tugas, tapi sekarang setelah ayah dan ibu bercerai tidak lagi menemani saya dalam belajar, jadi sekarang saya males-malesan untuk belajar, karena dulu selalu ditemani ibu dan sekarang sudah tidak lagi”.¹

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan selain tidak adanya figur yang mendampingi, rendahnya motivasi belajar juga disebabkan karena peserta didik ini lebih suka main handphone dari pada belajar.²

¹ Wawancara dengan peserta didik inisial ZA pada hari Senin tanggal 17 Juni 2024 pukul 09.35 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4

² Observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 4 Juni 2024 pukul 13.30 WIB di rumah ZA.

Gambar 4.1 : Dokumentasi ZA



Berdasarkan yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara bersama subjek berinsial ZA mengenai motivasi belajar pendidikan agama Islam subjek masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu subjek bisa menjelaskan kenapa memiliki motivasi belajar yang rendah walaupun tidak bisa dijelaskan secara lebih rinci namun setidaknya subjek bisa memberikan alasan kenapa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Selain melakukan wawancara dengan peserta didik yang orang tuanya broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu berinsial SI mengatakan:

“Iya benar, sejak saya bercerai dengan ayahnya ZA saya sangat sibuk bekerja, karena sekarang sudah menikah lagi dan tidak mau memberi uang lagi kepada ZA jadi sekarang saya semua yang menanggung biaya sekolahnya ZA saya bekerja juga untuk kehidupan sehari-hari kalau saya tidak bekerja kami tidak bisa makan dan membayar sekolahnya ZA, jadi, waktu saya untuk

*menemani dia belajar sudah tidak ada lagi, karena saya sibuk dengan bekerja menanam padi, berbeda dengan dulu saya selalu menemani dia untuk belajar”.*³

b. Subyek 2 (CJ)

Adapun peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, selain dikarenakan ia mendapatkan semangat dan dorongan dalam belajar dari orang-orang sekelilingnya, walaupun tanpa dampingan dari orang tua yang lengkap, motivasi belajarnya hadir dari kesadaran sendiri untuk bersaing dengan peserta didik-peserta didik lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik berinisial CJ. Ia menjelaskan:

*“Caranya ya saya bermain dengan orang yang lebih pandai dari saya, jadi saya tidak mau kalah sama teman saya. Selain itu, peneliti juga bertanya kepada peserta didik terkait dengan kemungkinan-kemungkinan apakah ada seseorang yang membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar, lalu peserta didik menjawab: Ada, ibu, nenek dan kakek saya yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk saya selalu rajin untuk belajar”.*⁴

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara bersama subjek penelitian berinisial CJ mengenai motivasi belajar pendidikan agama Islam subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam. Hal tersebut dibuktikan dari cara subjek menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu subjek menjawab pertanyaan dengan baik, subjek memiliki motivasi belajar yang tinggi karena semangat dan dorongan dari

³ Wawancara dengan SI orang tua ZA pada hari Senin tanggal 17 Juni 2024 pukul 11.30 WIB di rumah.

⁴ Wawancara dengan peserta didik inisial CJ pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 09.45 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

orang-orang sekelilingnya dan juga dari dirinya sendiri untuk selalu rajin belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa CJ memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam. Hal tersebut dibuktikan, CJ memilih untuk tetap belajar di sela-sela waktu istirahat di sekolah.⁵

Gambar 4.2 : Dokumentasi CJ



Selain melakukan wawancara dengan peserta didik yang orang tuanya broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu berinsial L mengatakan:

“Cara saya mengajarkan anak saya untuk mau belajar ya dengan saya memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada anak saya, karena bagi saya memberikan semangat kepada anak untuk mau belajar itu sangat penting agar dia

⁵ Observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 11.45 WIB di rumah CJ.

semangat dalam belajarnya saya selalu mengingatkan dia untuk jangan lupa mengerjakan tugas dari sekolah”.⁶

Selain melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik yang broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI ME mengatakan:

“Motivasi belajar peserta didik CJ memang sangat baik dia selalu memperhatikan jika saya lagi menjelaskan, setiap saya bertanya dia selalu menjawab dengan benar dan selalu aktif di kelas”.⁷

Selain melakukan wawancara peneliti juga mengamati peserta didik CJ didalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, dia selalu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, peneliti juga memperhatikan ketika guru PAI ME bertanya peserta didik tersebut bisa menjawab dengan jawaban yang tepat.⁸

c. Subyek 3 (AP)

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik yang orang tuanya broken home berinisial AP mengenai motivasi belajar, sebagai berikut:

“Kurang aktif Pak, karena saya kurang bergaul dengan teman yang lain, saya lebih suka diam dari pada banyak ngomong dan saya juga tidak suka belajar diskusi saya lebih suka belajar sendiri”.

Peneliti juga menanyakan pendapat peserta didik terkait dengan perkembangan motivasi belajarnya, peserta didik menjawab:

⁶ Wawancara dengan L orang tua CJ pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 11.30 WIB di rumah.

⁷ Wawancara dengan guru PAI ME pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 10.45 WIB di kantor SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

⁸ Observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 08.30 WIB di kelas.

*“kalau belajar ketika saya ingin belajar saja, seperti dikelas teman-teman saya mengerjakan tugas yang diberikan guru, terus saya juga harus ikut mengerjakan tugas yang diberikan guru”.*⁹

Berdasarkan data didapatkan di lapangan melalui wawancara bersama subjek penelitian berinsial AP mengenai motivasi belajar pendidikan agama Islam subjek memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari cara subjek menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu subjek memiliki motivasi belajar yang rendah karena subjek mau belajar sesuai kemauannya saja, dan subjek belajar jika guru memberikan tugas baru mau belajar dan mengerjakannya walaupun begitu tetapi subjek masih memiliki motivasi belajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa AP sering menyendiri, tidak mau berbaur dengan temannya. Hal tersebut menjadi salah satu yang menghambat motivasi belajarnya.¹⁰

Gambar 4.3 : Dokumentasi AP



⁹ Wawancara dengan peserta didik inisial AP pada hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 09.40 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

¹⁰ Observasi peneliti terhadap AP pada hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 09.25 WIB di sekolah.

Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak berinsial BA mengatakan:

“Memang anak saya cukup pendiam dia jarang main sama temannya habis pulang sekolah dia lebih suka di rumah, tapi kalau soal belajar saya kadang meberikan dia semangat untuk belajar, saya juga memberikan motivasi kepada dia supaya rajin belajar jangan lupa tugas dari guru di kerjakan supaya mendapatkan nilai bagus, walaupun dia terkadang malas untuk belajar tapi kalau ada tugas dari sekolah dia tidak pernah lupa mengerjakan tugas sekolahnya kata dia takut di hukum sama gurunya”¹¹

d. Subyek 4 (ZE)

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik yang orang tuanya broken home berinisial ZE mengenai motivasi belajar, sebagai berikut:

“Ya kadang-kadang ada kesulitan, karena saya kurang memahami soal tugas yang diberikan. Sisi lain memiliki motivasi belajar saat bersama teman-temanya, hal ini dibuktikan dengan jawaban peserta didik ketika peneliti bertanya mengenai pendapat peserta didik terkait dengan cara peserta didik supaya memiliki motivasi belajar, lalu peserta didik memberikan jawaban: cara saya supaya memiliki motivasi belajar yaitu dengan cara saya mencari teman untuk belajar karena jika saya belajar sendirian dan tugas yang diberikan cukup sulit akan membuat saya bosan dan kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya”¹²

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara bersama subjek berinsial ZE mengenai motivasi belajar pendidikan agama Islam subjek memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari subjek menjawab pertanyaan

¹¹ Wawancara dengan BA orang tua AP pada hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 11.45 WIB di rumah.

¹² Wawancara dengan peserta didik inisial ZE pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2024 pukul 09.40 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

yang peneliti ajukan yaitu subjek memiliki motivasi belajar dengan cara belajar bersama teman-temannya karena dengan belajar bersama teman-teman membuat mudah dalam belajar dan mudah dalam menyelesaikan tugas dari guru karena dikerjakan bersama-sama walaupun dengan begitu subjek masih memiliki motivasi belajar namun masih rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ZE sering menyendiri menyontek kepada temannya saat mengerjakan tugas dari gurunya. Hal tersebut karena ZE kurang memahami pelajaran yang di berikan.¹³

Gambar 4.4 : Dokumentasi ZE



Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu berinsial SU mengatakan:

¹³ Observasi peneliti terhadap ZE pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2024 pukul 09.15 WIB di sekolah.

*“Kalau ditanya tentang cara mengajak anak untuk belajar saya tidak pernah menemani dia belajar, dia belajar sendiri, palingan saya mengingatkan dia untuk belajar, dia juga sering setelah pulang sekolah ganti baju, shalat, dan setelah makan dia pamit dengan saya mau ke rumah temannya untuk belajar kelompok mengerjakan tugas, karena saya lihat anak saya dia lebih suka kalau belajar bersama temannya ZE juga pernah mengatakan kalau belajar sendiri bosan dan tidak paham mengerjakan tugas katanya, jadi kalau dia pamit ke rumah temannya saya tau pasti mau belajar bersama”.*¹⁴

e. Subyek 5 (IA)

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik yang orang tuanya broken home berinisial IA mengenai motivasi belajar, sebagai berikut:

*“Ya ada kesulitan kak, ketika diberi tugas oleh guru untuk menghafal ayat Al-Qur”an, karena saya jarang mengaji, dan saya juga sudah lama tidak belajar ngaji maka dari itu saya masih kesulitan dalam membaca Al-Qur”an, tetapi saya sekarang mulai belajar membaca Al-Qur”an”.*¹⁵

Namun ada yang berbeda dari jawaban subjek penelitian berinisial IA yaitu menurutnya motivasi belajar pendidikan agama Islamnya masih rendah karena subjek memiliki kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur”an karena subjek dari kelas 2 hanya tinggal bersama ibunya. Sedangkan ibunya juga jarang memperhatikan IA dalam kegiatan sehari-harinya, walaupun subjek memiliki motivasi belajar yang rendah tetapi subjek berusaha belajar untuk bisa membaca Al-Qur”an dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan

¹⁴ Wawancara dengan SU orang tua ZE pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2024 pukul 11.50 WIB di rumah.

¹⁵ Wawancara dengan peserta didik inisial IA pada hari Jum’at tanggal 21 Juni 2024 pukul 09.35 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

bahwa IA memang kesulitan dalam belajar, terutama belajar Al Qu'an. Hal ini terbukti saat ia mengaji di hadapan gurunya. Mengajinya masih terbata-bata dan sulit dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah.¹⁶

Gambar 4.5 : Dokumentasi IA



Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu berinsial RA mengatakan:

*“Iya kalau soal membaca Al-Qur’an dia masih terbata-bata masih belum lancar karena terakhir dia belajar ngaji kelas 2, tetapi sekarang saya lihat dia mulai belajar membaca Al-Qur’an lagi, ya walaupun dia anaknya nakal tapi dia sebenarnya baik cuman saya aja yang kurang memberikan dia perhatian”.*¹⁷

Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Pitu Kabupaten Ngawi Pitu Kabupaten Ngawi Pitu Kabupaten Ngawi berinisial ME, ia

¹⁶ Observasi peneliti terhadap IA hari Jum’at tanggal 21 Juni 2024 pukul 09.15 WIB di sekolah.

¹⁷ Wawancara dengan RA orang tua IA pada hari jum’at tanggal 21 Juni 2024 pukul 12.15 WIB di rumah.

menjelaskan:

“Motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam agak menurun dikarenakan peserta didik terlalu malas dalam belajar hanya menerima tanpa mau untuk berusaha beliau juga mengatakan di sini kita tidak bisa mengukur motivasi belajar peserta didik melainkan kita hanya bisa berusaha memberikan pembelajaran yang baik dan juga contoh teladan yang tepat untuk peserta didik, saya juga selalu berusaha memberikan semangat kepada peserta didik dari keluarga broken home agar selalu rajin belajar”¹⁸

Dalam suatu pembelajaran, seorang guru memiliki sebuah cara agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga terciptanya keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Adapun dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam, yaitu peserta didik masih memiliki motivasi belajar walaupun dengan cara yang berbeda-beda.

Dari hasil wawancara dan observasi ini, dapat dipahami bahwa motivasi belajar peserta didik, tinggi dan rendahnya dipengaruhi oleh dua hal yaitu internal dan eksternal. Secara internal dipengaruhi oleh kesadaran yang hadir dari diri sendiri. Adapun secara eksternal dipengaruhi oleh dukungan dan motivasi dari orang tua dan orang-orang sekitarnya. Peran orang tua sangat diperlukan selain untuk membimbing dan memotivasi agar motivasi belajar muncul juga untuk mengawasi anak agar terbebas dari kuatnya pengaruh-pengaruh

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI ME pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2024 pukul 10.45 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

kurang baik dari alat-alat elektronik seperti handphone.

2. Bagaimana Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Akhlak Dengan Sesama Peserta Didik di SD Negeri Bangunrejo Lor 4

Akhlak dengan sesama yang dimiliki peserta didik dari keluarga broken home di SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi bermacam-macam. Beberapa peserta didik memiliki akhlak yang baik terhadap guru, orang tua dan teman, beberapa lainnya memiliki akhlak yang sebaliknya. Akhlak yang baik terhadap guru yaitu peserta didik selalu mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan pada saat guru menjelaskan dan tidak mengganggu teman yang lainnya. Akhlak yang baik terhadap orang tua seperti tidak melawan orang tua, selalu patuh terhadap perintah, berpamitan, mencium tangan dan mengucapkan salam saat berangkat sekolah dan pulang sekolah. Sedangkan akhlak terhadap sesama teman seperti menolong teman yang sedang dalam kesusahan. Akhlak yang tidak baik seperti tidak menaati peraturan sekolah, sering melawan dengan orang tua dan tidak mau menolong teman yang sedang dalam kesusahan.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diuraikan, sebagai berikut:

a. Subyek 1 (ZA)

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik berinsial ZA mengenai akhlak, sebagai berikut:

*“Orang tua saya sudah bercerai sejak saya kelas 6 SD, dan sebelumnya mereka juga sudah pisah rumah. Aku tinggal sama ibu tapi kadang juga kerumah nenek soalnya ibu pagi samapai sore kerja, sebenarnya saya sedih lihat orang tua saya bercerai tapi mungkin itu takdir dari Allah, walaupun mereka sudah bercerai tapi saya selalu nurut dengan ibu saya dan saya juga tidak benci dengan ayah saya karena mereka orang tua saya meskipun mereka sudah tidak bersama lagi”.*¹⁹

Berdasarkan data yang peneliti temui di lapangan, melalui observasi dan wawancara bersama subjek penelitian berinsial ZA menunjukkan akhlak yang baik karena meskipun orang tuanya sudah berpisah sejak dia kelas 2 subjek menerimanya dengan baik akhlaknya terhadap orang tuanya juga baik tidak pernah melawan selalu patuh dan nurut.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ZA memiliki akhlak yang baik dengan ibunya. Hal ini terbukti Ketika ia disuruh ibunya untuk membelikan air minum untuk tamu ke warung, ia berangkat dengan senang hati dan tidak membantahnya.²⁰

Gambar 4.6 : Dokumentasi ZA



¹⁹ Wawancara dengan peserta didik inisial ZA pada hari Senin tanggal 17 Juni 2024 pukul 10.00 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

²⁰ Observasi peneliti terhadap ZA hari Senin tanggal 17 Juni 2024 pukul 13.10 WIB di rumahnya.

Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu berinsial SI mengatakan:

“Iya benar ZA tidak pernah tinggal bersama ayah kandungnya lagi karena ayahnya ZA sekarang sudah menikah lagi, sejak dia sd kami hanya tinggal berdua saja, tapi dia sering ke rumah neneknya karena di rumah dia tidak punya teman dan saya juga sibuk di kebun menanam padi jadi saya jarang ada waktu di rumah, dia lebih suka ke rumah neneknya karena rumah neneknya dekat sama rumah teman dia sekolah jadi di sana dia memiliki teman untuk bermain, saya pulang dari kebun sore, saya selalu mengajarkan dia untuk sopan terhadap semua orang saya juga bilang sama anak saya untuk selalu menghormati orang tua”.²¹

b. Subyek 2 (CJ)

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik berinsial CJ mengenai akhlak, sebagai berikut:

“Iya Pak, saya ketika mau berangkat sekolah saya berpamitan dengan ibu, nenek dan kakek, saya juga selalu salaman mau berangkat sekolah, walaupun orang tua saya tidak bersama lagi tapi kakek dan nenek saya mengajarkan saya untuk selalu menjadi anak yang baik selalu berbakti kepada kedua orang tua”.²²

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara bersama subjek penelitian berinisial CJ yaitu memiliki akhlak yang baik, subjek ini memiliki akhlak yang baik terhadap orang tuanya, nenek dan kakeknya CJ selalu mematuhi perintah ibunya nenek dan kakeknya, karena menurut subjek nenek dan kakeknya selalu mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua,

²¹ Wawancara dengan SI orang tua ZA pada hari Senin tanggal 17 Juni 2024 pukul 11.40 WIB di rumah.

²² Wawancara dengan peserta didik inisial CJ pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 09.55 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

walaupun ayah subjek tidak tinggal bersama lagi tetapi menurut subjek harus berbakti juga terhadap ayahnya karena ayahnya juga orang tua kandungnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa CJ juga memiliki akhlak yang baik dengan gurunya di sekolah. Hal ini terbukti ketika pulang sekolah ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya.²³

Gambar 4.7 : Dokumentasi CJ



Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu berinsial L mengatakan:

“Akhlak anak saya ketika saya menyuruh dia untuk belanja ke warung dia selalu mau tidak pernah membatah sama sekali, ketika dia mau berangkat sekolah dan pulang sekolah dia tidak pernah lupa untuk selalu salim dan cium tangan, dan juga tidak lupa mengucapkan salam, saya mengajarkan anak saya untuk selalu salim dan mengucapkan salam ketika mau pergi ke mana-

²³ Observasi peneliti terhadap CJ pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 11.30 WIB di sekolah.

mana supaya dia selalu terbiasa melakukan hal yang baik”.²⁴

c. Subyek 3 (AP)

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik yang berinisial AP mengenai akhlak peserta didik dari keluarga broken home, sebagai berikut:

“Sikap saya ketika bertemu guru saya menunduk dan menyapa guru ketika saya bertemu disekolah maupun diluar sekolah, karena guru merupakan orang tua kedua saya jika di sekolah maka dari itu saya menghormati guru-guru saya dengan baik dan sopan santun, walaupun saya merupakan peserta didik pendiam tapi saya tetap menghormati guru-guru saya”.²⁵

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui observasi dan wawancara bersama subjek penelitian yang berinisial AP bahwa apa yang dijawab oleh subjek sesuai yaitu subjek sudah menunjukkan akhlak yang baik dengan cara subjek ketika bertemu guru menundukkan kepala dan menyapa guru ketika bertemu di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa AP juga memiliki akhlak sopan santun terhadap gurunya di sekolah. Hal ini terbukti ketika berjalan di depan gurunya, ia menundukkan badannya.²⁶

²⁴ Wawancara dengan L orang tua CJ pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2024 pukul 12.15 WIB di rumah.

²⁵ Wawancara dengan peserta didik inisial AP pada hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 09.55 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

²⁶ Observasi peneliti terhadap AP pada hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 10.30 WIB di sekolah.

Gambar 4.8 : Dokumentasi AP



Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak berinsial BA mengatakan:

*“Akhlak anak saya AP baik terhadap saya, dia juga sering membantu neneknya setelah pulang sekolah, saya juga mau memasukan dia ke pesantren agar pergaulannya aman, tidak sembarangan dan dia bisa mendapatkan pelajaran tentang ilmu agama dengan baik, karena di pesantren membuat dia mandiri, rajin shalat, dan lain-lainnya”.*²⁷

Berdasarkan data yang diperoleh, orang tua harus mengajarkan kepada anak untuk selalu memiliki akhlak yang baik dan sebagai orang tua juga harus menerapkan kebiasaan yang baik terhadap anak agar anak bisa selalu terbiasa berbuat baik dan selalu menerapkan akhlak yang baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dilakukan bapak BA mengatakan bahwa setelah anaknya

²⁷ Wawancara dengan BA orang tua AP pada hari Rabu 19 Juni 2024 pukul 12.00 WIB di rumah.

lulus sekolah bapak BA ingin memasukan anaknya ke pesantren agar anaknya bisa belajar agama dan lebih mendalami lagi tentang agama.

Akhlak peserta didik dari keluarga broken home yang sekarang bisa dibilang tidak baik AP memiliki akhlak yang tidak baik. AP merupakan peserta didik yang tidak sopan terhadap guru seperti ketika mengikuti pembelajaran di kelas AP tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan ketika diperintahkan guru untuk mencatat materi yang telah dijelaskan untuk dapat di pelajari di rumah AP tidak mau mencatatnya. Ia juga sering mengganggu temannya yang sedang belajar.

d. Subyek 4 (ZE)

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik yang berinsial ZE mengenai akhlak peserta didik dari keluarga broken home, sebagai berikut:

*“Saya jujur ya kak, kalau mematuhi perintah guru sering melawan ketika guru menjelaskan saya bisa mengganggu teman di sebelah saya agar dia ikut tidak memperhatikan, saya jujur sering melanggar peraturan sekolah, sering tidak sekolah, pernah bolos pada saat jam pelajaran, bahkan saya sering mendapatkan hukuman”.*²⁸

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui observasi dan wawancara bersama subjek penelitian yang berinsial ZE memiliki jawaban berbeda dari subjek penelitian sebelumnya karena subjek berinsial ZE ini memiliki akhlak yang tidak baik subjek sering

²⁸ Wawancara dengan peserta didik inisial ZE pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2024 pukul 09.55 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

melawan terhadap perintah guru, bahkan ZE juga sering mengganggu teman yang disebelahnya agar temannya tidak memperhatikan penjelasan guru, subjek ini termasuk anak yang nakal dan memiliki akhlak yang tidak baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa ZE memang memiliki akhlak yang tidak sopan terhadap gurunya di sekolah. Tidak memperhatikan ketika di ajar gurunya serta mengganggu temannya.²⁹

Gambar 4.9 : Dokumentasi ZE



Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu berinsial SU mengatakan:

“Iya nak ibu juga sering pusing gimana caranya supaya ZE ini bisa nurut dengan saya, bisa jadi anak yang baik, rajin sekolah seperti teman-temannya yang lain, kadang saya berpikir kalau

²⁹ Observasi peneliti terhadap ZE pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2024 pukul 08.40 WIB di sekolah.

*saya gagal dalam mendidik ZE untuk menjadi anak yang baik tapi saya yakin akan berusaha membuat anak saya menjadi anak yang baik, karena saya sayang sama dia”.*³⁰

Selain melakukan wawancara dengan orang tua peserta didik yang broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI berinsial ME mengatakan:

*“Iya memang akhlaknya ZE berbeda dengan temannya yang lain dia memiliki akhlak yang tidak baik yaitu pada saat jam pelajaran dia sering mengganggu temannya yang sedang belajar, dia juga peserta didik yang sering melawan dengan guru. Sering datang terlambat, melanggar peraturan sekolah dan tidak disiplin”.*³¹

Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, orang tua peserta didik, dan guru pendidikan agama Islam peneliti juga melakukan observasi yaitu mengamati akhlak peserta didik pada saat mengikuti pelajaran memang ZE akhlak yang tidak baik dia sering mengganggu temannya, senang datang terlambat dan tidak mematuhi perintah guru, tidak hanya perintah guru tetapi perintah ibunya juga dia tidak mau mendengarkan. Mungkin disebabkan kurangnya perhatian dan pengawasan dari ibunya makanya ZE memiliki akhlak yang tidak baik.³²

e. Subyek 5 (IA)

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik yang berinisial IA mengenai akhlak, sebagai berikut:

“Keseharian saya di sekolah beraktifitas seperti biasa, kalau

³⁰ Wawancara dengan SU orang tua ZE pada hari Kamis tanggal 19 Juni 2024 pukul 12.05 WIB di rumah.

³¹ Wawancara dengan guru PAI ME pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2024 pukul 10.55 WIB di kantor SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

³² Observasi peneliti pada hari Kamis tanggal 20 Juni 2024 pukul 08.30 WIB di kelas.

*saat pelajaran saya mengikuti pelajaran dengan baik hanya pada saat ekstrakurikuler kadang saya tidak aktif, kalau bolos sekolah saya pernah satu kali saya mengira itu bel pulang ternyata bukan bel pulang, jadi saya pulang ke rumah dan saya bolos sekolah satu kali”.*³³

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara bersama subjek penelitian yang berinsial IA yaitu memiliki akhlak yang baik, hal tersebut dilihat dari peserta didik menjawab pertanyaan penelitian dengan baik, dan juga subjek ketika mengikuti pembelajaran di kelas subjek mendengarkan dengan baik dan memperhatikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa IA memiliki akhlak yang baik saat di sekolah. Hal ini terbukti ia mengikuti pembelajaran dengan tertib.³⁴

Gambar 4.10: Dokumentasi IA



Selain melakukan wawancara dengan peserta didik dari keluarga broken home, peneliti juga melakukan wawancara dengan

³³ Wawancara dengan peserta didik inisial IA pada hari Jum'at tanggal 21 Juni 2024 pukul 09.55 WIB di musholla SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

³⁴ Observasi peneliti terhadap IA pada hari Jum'at tanggal 21 Juni 2024 pukul 08.40 WIB di kelas.

ibu berinisial RA mengatakan:

“Kalau di rumah anak saya baik, tidak pernah membantah selalu nurut sama saya, dia juga sering membantu saya dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci baju, bahkan dia juga bisa masak jadi kalau dia pulang sekolah saya masih di kebun bekerja dia bisa masakan makanan buat saya, LS juga merupakan anak yang rajin selalu patuh dengan perintah saya”.³⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru

Pendidikan Agama Islam berinisial ME, ia mengatakan:

“Peserta didik yang dari keluarga broken home ada yang mempunyai akhlak baik seperti sopan terhadap guru-guru, berpakaian rapi, disiplin dan masih banyak lagi, dan walaupun peserta didik dari keluarga broken home ada yang mempunyai akhlak tidak baik seperti ZA tetapi saya sebagai guru berusaha mendidiknya agar dia menjadi peserta didik yang baik dan mempunyai sikap yang baik, sopan santun dan tidak melawan dengan guru, seperti peserta didik dari keluarga broken home yang lain CJ, AP, ZE, dan IA mereka termasuk peserta didik yang orang tuanya broken home tapi mereka memiliki akhlak yang baik-baik, sebenarnya ZA peserta didik yang baik mungkin dia merasa minder saja dengan temannya yang memiliki keluarga yang utuh, tetapi saya akan berusaha membuat dia menjadi anak yang baik”.³⁶

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui wawancara

dan penjelasan diuraikan oleh guru pendidikan agama Islam SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Pitu Kabupaten Ngawi mengenai akhlak peserta didik dari keluarga broken home, guru selalu memberikan contoh akhlak yang baik kepada peserta didik. Salah satunya dengan cara menanamkan sikap sopan santun, saling menghargai sesama teman, harus menghormati orang yang lebih tua dan senang berbuat

³⁵ Wawancara dengan RA orang tua IA pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2024 pukul 13.00 WIB di rumah.

³⁶ Wawancara dengan guru PAI ME pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2024 pukul 10.40 WIB di kantor SD Negeri Bangunrejo Lor 4.

baik saling tolong menolong.

Selain mewawancarai langsung, peneliti mampu menilai dan menyimpulkan akhlak para peserta didik dari keluarga broken home melalui observasi, peneliti melihat saat guru PAI sedang menjelaskan materi, beberapa peserta didik memperhatikan dengan baik penjelasan guru dan beberapa sebaliknya. Mereka juga mengganggu teman-temannya saat belajar. Adapun pada saat guru memberikan tugas kelompok, beberapa dari peserta didik broken home aktif dan beberapa lainnya sebaliknya.³⁷

C. PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Keluarga *Broken Home* SD Negeri Bangunrejo Lor 4

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman. 2018:75). Hal ini sesuai dengan visi misi SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi adalah terwujudnya generasi berprestasi, terampil, beriman dan berakhlak mulia.

Motivasi belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu: motivasi dan belajar. Motivasi berarti: suatu tindakan atau kondisi yang timbul dari dalam diri seseorang dengan kecenderungan hati yang tinggi

³⁷ Observasi peneliti pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2024 pukul 08.35 WIB di kelas.

terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari pengertian kata motivasi dan belajar tersebut dapatlah dirumuskan pengertian motivasi belajar secara bahasa adalah suatu tindakan yang timbul dari dalam diri seseorang dengan kecenderungan hati yang tinggi untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sebagaimana motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dari keluarga *broken home* SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi memiliki motivasi belajar yang tinggi dan rendah.

Motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik dari keluarga *broken home* SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi pada aspek keimanan tentang kaidah dengan cara mengajarkan keimanan dan syahadat. Keimanan harus diperkenalkan pada peserta didik dengan cara memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasulnya.

Motivasi belajar peserta didik dari keluarga *broken home* SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam yang berbeda-beda, sebagian peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah dan tinggi. Peserta didik dari keluarga *broken home* ada satu peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik mendapatkan peringkat di kelasnya hal tersebut karena peserta didik mendapatkan motivasi dan dorongan dari keluarga terdekat. Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa peserta didik mengalami

masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar peserta didik, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.³⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik memiliki motivasi belajar dari diri sendiri karena seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika seseorang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Penelitian ini mengungkapkan fenomena motivasi belajar pada lima peserta didik dari keluarga *broken home*. Kasus pada penelitian ini berfokus pada peserta didik yang bersekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi yang menjadi korban dari keluarga *broken home* (perceraian). Subjek meskipun berlatar belakang *broken home*, tetapi subjek masih memiliki motivasi dalam belajar. Kadangkala motivasi belajar pada subjek menurun, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor penting yang tidak mereka dapatkan dan tidak terpenuhi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengalami *broken home* bervariasi, peserta didik yang pertama,

³⁸ Sadirman, A.M, dkk., *Materi Pelatihan Terintegrasi Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian SLTP, 2004): 85.

ketiga dan yang kelima memiliki motivasi belajar yang rendah karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua sehingga menyebabkan mereka malas-malasan dan belajar hanya pada saat ada tugas saja. Berbeda dengan peserta didik dari keluarga broken home yang kedua, ia memiliki motivasi belajar yang baik karena masih mendapatkan semangat dan dorongan dalam belajar dari orang-orang sekelilingnya.

Adapun peserta didik *broken home* yang keempat, memiliki motivasi belajar yang baik karena ia mendapatkan dukungan dan motivasi dari teman-temannya saat belajar bersama.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar pada peserta didik dari keluarga *broken home* disebabkan karena tidak adanya motivasi dalam belajar karena hilangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Adapun baik dan tingginya motivasi belajar lebih disebabkan karena masih adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang sekitar. Kelima peserta didik dari keluarga broken home masih memiliki motivasi belajar.

Empat peserta didik memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam yang rendah dan satu peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mendapatkan semangat dari orang-orang terdekat.

Peserta didik yang pertama mengatakan bahwa dia memiliki motivasi belajar apabila ibunya mau mendampingi saat belajar, peserta didik yang kedua mengatakan bahwa dia memiliki motivasi belajar karena ibu dan

keluarga terdekatnya selalu memberikan semangat, berbeda dengan peserta didik yang ketiga mengatakan bahwa dia memiliki motivasi belajar hanya karena ada tugas saja, kemudian peserta didik yang keempat mengatakan bahwa dia memiliki motivasi belajar jika belajar bersama teman-temannya, dan peserta didik yang kelima mengatakan bahwa motivasi belajar dia karena keinginan pribadinya. Dari ke lima peserta didik keluarga *broken home* dapat disimpulkan bahwa kelima peserta didik memiliki perkembangan motivasi belajar yang berbeda-beda.

Peserta didik yang berlatar belakang *broken home* memiliki kriteria permasalahan yang berbeda-beda hal ini dibuktikan pada keluarga peserta didik *broken home* tersebut menyangkut pada perekonomian keluarga, dan unsur perbedaan pendapat dari kedua belah pihak orang tua. Akibat dari orang tua *broken home* anak-anak menjadi korban dari *broken home*. Kadang kala peserta didik *broken home* mengalami kekecewaan ketika teringat bahwa menjadi korban *broken home* itu menyakitkan, namun masing-masing peserta didik memiliki cara yang berbeda untuk menghilangkan rasa kekecewaan tersebut.

2. Akhlak Peserta Didik Keluarga *Broken Home* SD Negeri Bangunrejo

Lor 4

Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yaitu dengan datang tepat waktu ke sekolah, memberikan arahan yang baik kepada peserta didik dan menaati peraturan sekolah. Untuk itu, cara yang paling

baik untuk memberikan akhlak yang baik terhadap peserta didik dari keluarga *broken home* adalah dengan memperhatikan akhlak peserta didik tersebut. Jika telah dilakukan dengan baik maka lebih mudah untuk mendidik akhlak peserta didik dari keluarga *broken home*. Akhlak merupakan sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktifitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak yang dimiliki seseorang tersebut terpancar dalam semua aktifitas kehidupannya.³⁹

Akhlak dalam pandangan Islam merupakan himpunan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang sistematis untuk diterapkan pada sifat manusia yang telah digariskan agar digunakan dalam kehidupan manusia serta untuk mencapai kesempurnaan manusia.⁴⁰ Peserta didik dari keluarga *broken home* SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi memiliki akhlak yang baik dan tidak baik. Hal tersebut karena sebagian peserta didik yang memiliki akhlak yang baik mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga terdekat dan peserta didik dari keluarga *broken home* yang akhlak tidak baik karena kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Akhlak adalah hal ihwal tingkah laku yang melekat dalam jiwa, sehingga timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan syara, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak

³⁹ Kutsiyyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Pamekasan : CV Dota Media, 2019): 5.

⁴⁰ Wathoni, *Akhlak Tasawuf*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020): 4.

yang baik. Demikian sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik itu timbul dari dalam diri sendiri dan sudah tertanam dalam jiwa seseorang, jika seseorang terbiasa berbuat baik suka menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan maka akan selalu berbuat baik, dan termasuk akhlak terpuji, sebaliknya jika seseorang terbiasa memiliki akhlak yang tidak baik maka dia akan sulit untuk berbuat baik terhadap orang, akhlak yang tidak baik merupakan akhlak tercela.

Akhlak terbagai menjadi dua : Akhlak *mahmudah* atau *makarimul* akhlaq (akhlak terpuji), dan Akhlak *madzmumah* (akhlak tercela).

Akhlak peserta didik *broken home* di SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi yaitu seperti peserta didik *broken home* yang pertama mengatakan bahwa akhlak dia setelah orang tuanya bercerai dia tetap memiliki sikap yang baik terhadap kedua orang tuanya, dia tidak marah dan benci walaupun orang tuanya sudah tidak bersama lagi, peserta didik tersebut tetap nurut dengan orang tuanya, sama seperti peserta didik *broken home* yang kedua memiliki sikap yang baik terhadap orang tua, guru, dan teman-temannya, peserta didik ini tidak pernah lupa berpamitan dengan keluarganya jika mau berangkat sekolah dan bepergian kemana pun, sikap kedua peserta didik *broken home* ini merupakan akhlak terpuji karena

⁴¹ Munirah, *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam , 4 (2), 2017): 42.

mereka patuh terhadap perintah orang tua tidak pernah melawan.

Berbeda dengan peserta didik broken home yang ketiga merupakan peserta didik yang sulit begaul dengan teman-temannya, mungkin faktor akibat dia tidak tinggal bersama orang tuanya, karena orang tuanya sudah memiliki keluarga masing-masing sehingga dia hanya tinggal bersama neneknya dan pamannya. Walaupun dia tidak tinggal bersama orang tuanya peserta didik *broken home* ini juga memiliki akhlak yang baik. Kemudian peserta didik *broken home* keempat memiliki akhlak yang seperti peserta didik *broken home* yang lainnya. Kemudian peserta didik kelima pada saat di sekolah memiliki sikap yang tidak baik, begitupun sikap pada saat di rumah juga tidak baik ketika di perintahkan dan minta tolong dia tidak mau dan membantah, dan juga ketika di nasehati dia tidak mau mendengarkan.

Akhlak bukan hanya dididik pada saat di sekolah saja dan bukan berarti seorang guru bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan seorang anak, orang tua juga harus membimbing atau membina akhlak anaknya untuk menjadi insan yang mulia. Pendidikan di sekolah harus seimbang dengan pendidikan orang tua di rumah. Sebagai orang tua harus menjalankan kewajibannya sebagai orang tua dengan memberi motivasi dan bimbingan kepada anaknya untuk lebih baik. Ketika di sekolah seperti menaati peraturan sekolah. Akhlak dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku pada diri masing-masing.

Orang tua memberikan contoh dan kebiasaan yang baik kepada anak

merupakan hal yang penting, seperti yang dilakukan salah satu peserta didik *broken home* ketika mau berangkat sekolah selalu berpamitan dan mencium tangan terlebih dahulu dan mengucapkan salam ketika mau berangkat sekolah, dan ketika pulang sekolah juga sebelum masuk rumah mengucapkan salam. Hal yang dilakukan oleh peserta didik dari keluarga *broken home* tersebut termasuk akhlak yang terpuji dan harus selalu di biasakan kepada anak. Bersikap sopan santun dan patuh dengan perintah bukan hanya dengan orang tua saja tetapi jika di sekolah juga harus taat terhadap peraturan sekolah, perintah guru, dan selalu mengerjakan tugas sekolah dengan baik dan rajin.

Peserta didik dari keluarga *broken home* memiliki akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik terhadap lingkungan sekolah seperti akhlak terhadap guru, sesama teman dan di lingkungan rumah akhlak terhadap orang tua. Dalam mendidik anak pada dasarnya semua itu sama, uawah hasanah maka tidak hanya cukup dengan menasehati tapi harus juga memberikan contoh yang baik.

Peserta didik dari keluarga *broken home* memiliki emosional yang tinggi, maka dalam mengajarkannya anak tidak di berikan tekanan-tekanan yang dapat membuat anak menjadi sensitif. Tapi harus dengan pendekatan yang lebih halus, memberikan motivasi dan semangat. Akhlak peserta didik *broken home* di SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi ketika bertemu guru selalu menyapa guru, bersikap sopan dan santun.

Akhlak mereka yang lainnya juga selalu membantu teman yang sedang dalam kesusahan.

Sekolah SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi juga membiasakan kepada peserta didik-peserta didik untuk selalu disiplin baik itu disiplin dalam berpakaian, berbicara dengan guru, dan jika saat guru menjelaskan di perhatikan dengan baik-baik. Karena disiplin merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Akhlak peserta didik *broken home* di sekolah juga cukup baik tidak kalah dengan peserta didik yang memiliki keluarga yang utuh.

Maka dari itu bahwa akhlak sangat penting diajarkan kepada anak agar mereka menjadi anak yang baik dan mempunyai akhlak yang baik juga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, karena keluarga merupakan madrasah pertama dalam kehidupannya. Berhasil dan tidaknya anak juga tergantung dengan orang tuanya. Akhlak yang harus di tanamkan pada peserta didik di sekolah yaitu menghormati gurunya, sebagai pendidik kedua setelah orang tua, sikap sopan terhadap guru adalah kewajiban setiap peserta didik, melalui guru kita dapat mengenal segala pengetahuan. Selain itu juga sikap sosial yang harus dikembangkan di sekolah yaitu sikap saling menyayangi sesama teman, menjahui pertengkaran dan percekcoakan serta saling tolong menolong.

Selain di lingkungan rumah dan di sekolah, di lingkungan masyarakat

anak-anak harus di didik untuk bersopan santun dan menghormati tetangganya. Karena tetangga adalah orang yang akan segera memberi pertolongan apabila dirumah terjadi kesusahan. Selain itu juga perlu ditanamkan akhlak tentang alam sekitar di antaranya adalah memelihara dengan baik apa yang ada disekitar kita.

Tabel 4.5 Motivasi belajar dan Akhlak Dengan Sesama Peserta didik dari Keluarga *Broken Home* SD Negeri Bangunrejo Lor 4 Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi.

No.	Inisial Peserta Didik/Ortu	Motivasi Belajar	Akhlak	Ket.
1.	ZA/SI	Rendah	Baik	Kurangnya perhatian dari orang tua
2.	CJ/L	Tinggi	Baik	Mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua dan orang sekitar
3.	AP/BA	Rendah	Baik	Mau belajar hanya karena ada tugas
4.	ZE/SU	Rendah	Tidak Baik	Memiliki motivasi belajar jika belajar bersama teman
5.	IA/RA	Rendah	Baik	Motivasi belajar yang rendah karena kurangnya perhatian dari orang tua